**HUBUNGAN PERILAKU PENCARIAN PENGOBATAN DAN PERAWATAN KAKI TERHADAP RISIKO ULKUS**

**KAKI DIABETES DI WILAYAH KERJA**

**PUSKESMAS ANTANG PERUMNAS**

Imelda Rumlawang1\*, Yusran Haskas2, Eva Arna Abrar3

*1,2,3**STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245*

*\*e-mail: penulis-korespondensi: (imeldarumlawang02@gmail.com /081240685135*)

*(Received: 01.05.2024; Reviewed; 06.05.2024; Accepted; 03.06.2024)*

***ABSTRACT***

***Diabetes Mellitus is a type of chronic disease where insufficient insulin is produced by the pancreas or when the insulin produced by the body is not absorbed effectively. Health seeking behavior is the behavior of undertaking or seeking treatment. The aim of this study was to determine the relationship between treatment seeking behavior and foot care on the risk of diabetic foot ulcers in the Antang Perumnas Health Center Work Area. This study uses a cross sectional design. The population in this study was 54 with total sampling using total sampling obtained 54 respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed using the chi-square test (p<0.05), as well as univariate analysis and bivariate analysis to see the relationship between each independent variable and the dependent variable. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between treatment seeking behavior and the risk of diabetic foot ulcers (p=0.001), there was a relationship between knowledge of foot care and the risk of diabetic foot ulcers (p=0.004) and there was a relationship between foot care behavior and the risk of foot ulcers (p=0.004). The conclusion of this study is that there is a relationship between treatment seeking behavior and foot care on the risk of diabetic foot ulcers in the Antang Perumnas Health Center working area.***

***Keywords****: Diabetes Mellitus, Treatment Seeking Behavior, Risk of Diabetic Foot Ulcers*

**ABSTRAK**

Diabetes Melitus sebagai suatu jenis penyakit kronis dimana insulin tidak cukup diproduksi oleh pankreas atau saat insulin yang diprodukai oleh tubuh tidak efektif diserap. Perilaku pencarian kesehatan (health seeking behaviour) adalah perilaku untuk melakukan atau mencari pengobatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik dengan penedekatan cross sectional, penelitian ini dilaksanakan diwilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas dari tanggal 10 Juni-10 Agustus 2023, populasi dalam penelittian ini ada 54 dan sampel dalam peneltian sebanyak 54 orang, serta analisis univariat dan analisis bivariat untuk melihat hubungan dari setiap variable bebas dan variable terikat. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan perilaku pencarian pengobatan terhadap risikoulkus kaki diabetes (p=0.001), terdapat hubungan pengetahuan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes (p=0.004) dan hubungan perilaku perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki (p=0.004). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes .

***Kata Kunci****:* *Diabetes Mellitus, Perilaku Pencarian Pengobatan,* *Risiko Ulkus Kaki Diabetes*

**Pendahuluan**

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2016) mendeskripsikan Diabetes Melitus sebagai suatu jenis penyakit kronis dimana insulin tidak cukup diproduksi oleh pankreas atau saat insulin yang diprodukai oleh tubuh tidak efektif diserap. Gula dalam darah atau glukosa diatur oleh hormon insulin (WHO, 2016). Diabetes melitus, lebih sederhana disebut kencing manis, adalah kondisi serius, jangka panjang (atau 'kronis') yang terjadi ketika ada peningkatan kadar glukosa dalam darah seseorang karena tubuhnya tidak dapat memproduksi ada atau cukup hormon insulin, atau tidak bisa efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya (IDF, 2019). American Diabetes Association (ADA) mengemukakan bahwa terdapat satu orang terdiagnosis penyakit Diabetes Melitus tiap 21 detik, atau hampir separuh dari populasi orang dewasa di Amerika Serikat mengidap penyakit ini (ADA, 2011).

Data RISKESDAS (2018) menyebutkan berdasarkan pemeriksaan gula darah prevalensi penderita Diabetes Mellitus di Indonesia mengalami peningkatan, pada tahun 2013 menunjukkan bahwa penderita diabetes mellitus sebanyak 6,9% sedangkan pada tahun 2018 prevalensi Diabetes mellitus menurut konsensus PERKENI 2011 pada penduduk umur ≥ 15 tahun meningkat sebanyak menjadi 8,5% sedangkan menurut konsensus PERKENI 2015 pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 10,9% (Kemenkes RI, 2018).

Di kota Makassar, menurut data Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2007 penyakit DM menempati peringkat lima. Angka kejadian penyakit ini terus mengalami peningkatan yang cukup tajam. Pada tahun 2011 ditemukan sebanyak 5700 kasus dan melonjak pada tahun 2012 sebanyak 7000 kasus. Fenomena ini menggambarkan bahwa pengendalian perilaku DM pada penyandang diabetes khususnya di kota Makassar belum optimal dilakukan. (Haskas, 2017). Pada tahun 2015 total penderita DM di kota Makassar pada tahun 2015 sebanyak 21.561 kasus, adapun angka kematian dengan kasus diabetes terdapat diantaranya laki-laki 450 dan perempuan 361 sehingga total kematian kasus DM di kota Makassar sepanjang tahun 2015 sebanyak 811 kasus. (Harmiady et al., 2020).

Terdapat banyak komplikasi yang akan muncul diakibatkan diabetes melitus seperti penyakit kardiovaskular (CVD), kerusakan saraf (neuropati), kerusakan ginjal (nefropati), luka pada bagian kaki (ulkus) mengakibatkan amputasi kehilangan bagian jaringan pada kaki, dan penyakit mata (terutama memhubungani retina) mengakibatkan kehilangan penglihatan dan bahkan kebutaan (IDF, 2021). Perawatan kaki merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dapat membantu pasien mencegah kambuhnya luka kaki diabetik dan dapat menjadi rujukan bagi kesehatan pekerja dalam memberikan pendidikan tentang perawatan kaki (Abrar et al., 2023)

Peyandang diabetes dengan pengetahuan yang lebih baik terkait penyakit diabetes yang lebih mengancam, mereka cenderung terlibat dalam praktik perawatan mandiri diabetes yang lebih sedikit, hal ini teradi karena ketika penyandang diabetes memandang penyakit mereka sebagai suatu hal yang serius, mereka tidak mengutamakan pendapat pribadi untuk kesembuhan penyakit mereka. (Indah, Restika Haskas et al., 2022)**.** Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan terjadinya ulkus kaki diabetik adalah dengan melakukan edukasi mengenai cara pencegahan ulkus kaki diabetik dan perawatan kaki diabetik kepada pengidap Diabetes Melitus. (Wulandari Arifin, 2021). Perilaku pencarian pengobatan adalah merupakan upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini di mulai dari mengobati sendiri (self treatment) sampai mencari pengobatan ke luar negeri.

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan peneliti dari Ketua Bagian Pelaksanaan Tata Usaha Puskesmas Perumnas Antang data yang didapatkan bahwa jumlah yang terdaftar pada tahun 2023 dari bulan Januari sebanyak 64 pasien, bulan Februari 86 pasien, bulan Maret 50 pasien dan bulan April 54 pasien yang menderita Diabetes Melitus.

**Metode**

Penelitian ini menggunakan studi Kuantitatif dengan metode pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui hubungan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli- 10 Agustus 2023 di wilayah kerja Puskesmas Antang Perumnas. Populasi dalam penelitian ini ada 54 dan sampel dalam peneltian sebanyak 54 reponden. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam penelitian ini yaitu perilaku pencarian pengobatan *Treatment Seeking Behavior* 42 pertanyaan sumber kuesioner perawatan kaki *The Modified Diabetic Foot Care Knowledge Questionnaire* 15 pertanyaan sumber dan *Appendix H The Modified Diabetic Foot Care Knowledge Questionnaire* 34 pertanyaan sumber), lembar observasi screening risiko ulkus diabetes *Ipswich Touch Test* (IpTT) terhadap pemeriksaan Neuropati Sensori pada penyandang Diabetes Melitus sumber dan kuesioner Screening Risiko Ulkus 9 pertanyaan. Kuesioner yang digunakan telah dimodifikasi dan kemudian data yang dikumpul diolah dengan menggunakan master table. Data yang diperoleh dan diolah secara statistic dengan menggunakan program *analisis statistic berbasis software (SPSS) Mengunakan uji chi-square.* Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi freskuensi dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap dependen dengan taraf signifikan sebesar p (0,00 5) < α (0,05). Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 139/STIKES-NH/KP.S1.KEP/VII/2023 yang dikeluarkan pada tanggal 5 Juli 2023. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

**Hasil**

1. **Karakteristik Responden**

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
| 20-29 tahun | 1 | 1.9 |
| 40-49 tahun | 1 | 1.9 |
| 50-59 tahun | 19 | 35.2 |
| 60-65 tahun | 18 | 33.3 |
| >65 tahun | 15 | 27.8 |

Pada table 1 distribusi frekuensi berdasarkan Umur didapatkan dari 54 responden (100%) responden, dengan usia 50-59 tahun paling banyak yaitu 19 responden (35,2%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
| Laki-laki | 20 | 37.0 |
| Perempuan | 34 | 63.0 |

Pada tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin didapatkan dari 54 responden (100%) responden, mayoritas perempuan sebanyak 34 responden (63%) sedangkan Laki-laki sebanyak 20 responden (37%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan Terakhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
| Tidak Sekolah | 5 | 9.3 |
| SD | 7 | 13.0 |
| SMP | 9 | 16.7 |
| SMA | 15 | 27.8 |
| Pendidikan Tinggi | 18 | 33.3 |

Pada tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan Pendidikan Terakhir didapatkan dari 54 responden (100%) responden, mayoritas perempuan sebanyak 34 responden (63%) sedangkan Laki-laki sebanyak 20 responden (37%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan Terakhir**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
| IRT | 25 | 46.3 |
| PNS | 2 | 3.7 |
| Pegawawai Swasta | 7 | 13.0 |
| Wiraswasta | 4 | 7.4 |
| Lainnya | 16 | 29.6 |

Pada tabel 4 distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan didapatkan dari 54 responden (100%) responden, pekerjaan sebagai IRT lebih dominan sebanyak 25 responden (46,3%).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi berdasarkan Status Perkawinan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
| Tidak Kawin | 0 | 0 |
| Kawin | 54 | 100 |
| Bercerai | 0 | 0 |

Pada table 5 distribusi frekuensi berdasarkan Status Perkawinan didapatkan dari 54 responden (100%) sudah kawin.

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tempat Tinggal**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
| Kota | 54 | 100 |
| Desa | 0 | 0 |

Pada tabel 6 distribusi frekuensi berdasarkan Tempat Tinggal didapatkan dari 54 responden (100%) tinggal di Kota.

**Tabel 7 Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendapatan Perbulan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
| >UMR 3.000.000 | 25 | 46.3 |
| <UMR 3.000.000 | 29 | 53.7 |

Pada table 7 distribusi frekuensi berdasarkan Pendapatan Perbulan didapatkan dari 54 responden (100%), pendapatan <UMR 3.000.000 sebanyak 29 responden (53,7%)

**Tabel 8 Distribusi Frekuensi berdasarkan Asuransi Kesehatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Karakteristik | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
| Ya | 54 | 100 |
| Tidak Memiliki | 0 | 0 |

Pada tabel 5.8 distribusi frekuensi berdasarkan Asuransi Kesehatan didapatkan dari 54 responden (100%).

**Tabel 9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Kesehatan.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Frekuensi (n)** | **Presentase (%)** |
| **Riwayat Keluarga dengan DM** |  |  |
| Ya | 30 | 55.6 |
| Tidak | 24 | 44.4 |
| **Merokok** |  |  |
| Ya | 9 | 16.7 |
| Tidak | 45 | 83.3 |
| **Konsumsi Alkohol** |  |  |
| Ya | 5 | 9.3 |
| Tidak | 49 | 90.7 |
| Total | 54 | 100.0 |
| **Lama Menderita DM** |  |  |
| <5 tahun | 20 | 37.0 |
| >5 tahun | 34 | 63.0 |
| **Konsumsi Obat Diabetes Oral** |  |  |
| Ya | 42 | 77.8 |
| Tidak | 12 | 22.2 |
| **Penggunaan Insulin** |  |  |
| Ya | 11 | 20.4 |
| Tidak | 43 | 79.6 |
| **Boddy Massa Indeks** |  |  |
| 18.5-22.9 (normal) | 21 | 38.9 |
| 23-24.9 (overweight) | 7 | 13.0 |
| 25-29.9 (obesitas 1) | 22 | 40.7 |
| >30 (obesitas 2) | 4 | 7.4 |
| **Kadar GDS** |  |  |
|  | n=54 | % |
| GDS(mmol/L)(Mean±SD) | 189.13 | ±29.377 |
| **Kadar Kolesterol** |  |  |
| Kolestrol (Mean±SD) | 153.13 | ±18.159 |
| **Tekanan Darah** |  |  |
| sistol(Mean±SD) | 140.15 | ±8.046 |
| diastol(Mean±SD) | 84.26 | ±9.829 |
| **Komplikasi** |  |  |
| Gangguan Penglihatan | 5 | 9.3 |
| Tidak memiliki komplikasi | 49 | 90.7 |

Berdasarkan Tabel 9 distribusi frekuensi berdasarkan data status kesehatan didapatkan bahwa dari 54 responden (100%) katakteristik riwayat keluarga DM lebih dominan sebanyak 30 responden (55,6%), mayoritas penderita DM tidak merokok sebanyak 45 orang (83%) dan tidak mengkonsumsi alkohol sebanyak 49 responden (90,7%) dengan lama menderita DM >5 tahun lebih dominan yaitu 34 responden (63,0%). Mayoritas mengkonsumsi obat diabetes oral 42 responden (77.8%) dan yang yang menggunakan insulin sebanyak 12 responden (22.2%). Body Massa Indeks lebih tinggi yaitu dari kisaran 25-29,9 obesitas I sebanyak 22 responden (40,7%). kadar status GDS rata-rata 187.50 (±29.377) dengan indikator kadar gula darah sewaktu normal <100, prediabetes dalam rentang 100-199 dan diabetes ≥200 dan untuk status kolestrol rata-rata 153.13 (±9.829) dengan rentang nilai normal kolestrol <200, untuk tekanan darah sistol rata-rata 140.15 (±8.046),dan untuk status tekanan darah diastol rata-rata 84.26 (±9.829), (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Tidak memiliki komplikasi DM sebanyak 49 responden (90,7%)

1. Analisis Univariat

**Tabel 10 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skrining Ipswich Touch Test (IpTT) .**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria**  **Skrining *Ipswich Touch Test (IpTT)*** | **Frekuensi**  **(n)** | **Presentase**  **(%)** |
| Tidak Neuropati | 48 | 88.9 |
| Risiko Neuropati | 6 | 11.1 |

Berdasarkan tabel 10 distribusi frekuensi Skrining Ipswich Touch Test (IpTT) diatas dari 54 responden (100%) diketahui responden yang tidak neuropati sebanyak 48 responden (88.9%) dan berisiko neuropati sebanyak 6 responden (11.1%).

**Tabel 11 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pencarian Pengobatan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria**  ***Treatment Seeking Behavior*** | **Frekuensi**  **(n)** | **Presentase**  **(%)** |
| Buruk | 10 | 18.5 |
| Baik | 44 | 81.5 |

Berdasarkan tabel 11 diatas dari 54 responden (100%) yang diteliti diketahui responden yang memiliki Perilaku Pencarian PengobatanBaik sebanyak 44 orang (19.4%) dan Buruk sebanyak 10 responden (18.5%).

**Tabel 12 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perawatan Kaki**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria**  ***Foot Care Knowledge*** | **Frekuensi**  **(n)** | **Presentase**  **(%)** |
| Rendah | 17 | 31.5 |
| Tinggi | 37 | 68.5 |

Berdasarkan table 12 diatas dari 54 responden (100%) yang diteliti diketahui responden dengan Pengetahuan Perawatan Kakiyang tinggi sebanyak 37 orang (68.5%) dan rendah sebanyak 17 orang (31.5%).

**Tabel 13 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Perawatan Kaki**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kriteria**  ***Foot Care Knowledge*** | **Frekuensi**  **(n)** | **Presentase**  **(%)** |
| Buruk | 37 | 68.5 |
| Bagus | 17 | 31.5 |

Berdasarkan tabel 13 diatas dari 54 responden (100%) yang diteliti diketahui responden dengan Perilaku Perawatan Kakiyang bagus sebanyak 30 orang (55.6%) dan buruk sebanyak 24 orang (44.4%).

1. Analisis Bivariat

**Tabel 14 Hubungan Perilaku Pencarian Pengobatanterhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Risiko Ulkus Kaki Diabetes** | | | | **Total** | | **P value** |
| **Perilaku**  **Pencarian pengobatan** | **Tidak Berisiko** | | **Bersiko** | |
| **N** | **%** | **N** | **%** | **N** | **%** |
| Buruk  Baik | 6  42 | 60.0  95.5 | 4  2 | 40.0  4.5 | 10  44 | 100.0%  100.0% | **0,001** |
| Total | 48 | 88.9 | 6 | 11.1% | 54 | 100,0% |

Hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai p = (0,001) < α (0,05) maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. artinya dapat diketahui ada hubungan antara Perilaku Pencarian Pengobatan terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes.

**Tabel 15 Hubungan Pengetahuan Perawatan Kakiterhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes.**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Risiko Ulkus Kaki Diabetes** | | | | **Total** | | **P value** |
| **Pengetahuan Perawatan Kaki** | **Tidak Berisiko** | | **Bersiko** | |
| **N** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| Rendah  Tnggi | 12  36 | 70.6  97.3 | 5  1 | 29.4  2.7 | 17  37 | 100.0%  100.0% | **0,004** |
| Total | 48 | 88.9 | 6 | 11.1 | 54 | 100,0% |

Hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai p = (0,004) < α (0,05) maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. artinya dapat diketahui ada hubungan antara Pengetahuan Perawatan Kakiterhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes.

**Tabel 16 HubunganPerilaku Perawatan Kaki terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Risiko Ulkus Kaki Diabetes** | | | | **Total** | | **P value** |
| **Perilaku Perawatan Kaki** | **Tidak Berisiko** | | **Bersiko** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **N** | **%** |
| Buruk  Bagus | 30  18 | 100.0  75.0 | 0  6 | 0  25.0 | 30  24 | 100.0%  100.0% | **0,004** |
| Total | 48 | 88.9 | 6 | 11.1 | 54 | 100,0% |

Hasil uji statistik dengan *Chi-square* diperoleh nilai p = (0,004) < α (0,05) maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. artinya dapat diketahui ada hubungan antara Perilaku Perawatan Kaki terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes.

**Pembahasan**

1. **Perilaku Pencarian Pengobatan Terhadap Risiko Ulkus Kaki Diabetes.**

Dalam pengelolaan kontrol gula darah, pemantauan kadar gula darah sangat penting, kontrol glikemik yang baik akan mengurangi komplikasi diabetes. Sehingga sangat dianjurkan bagi penderita diabetes tipe 2 untuk mengurangi komplikasi diabetes tipe 2 dengan mematuhi kontrol glikemik (Haskas, 2022).

Hasil Penelitian Haskas (2017) menyatakan bahwa pengetahuan responden tentang diabetes mellitus yang baik mampu meningkatkan perilaku responden dalam melakukan pengendalian terhadap diabetes mellitus. Semakin baik pengetahuan responden terhadap diabetes mellitus maka responden akan semakin sadar akan pentingnya perilaku pengendalian diabetes mellitus.

Sejalan dengan penelitian Rizqillah & Ma’rifah, (2020) menjelaskan bahwa Secara keseluruhan, perilaku pencarian kesehatan responden dalam penelitian ini cukup karena mereka semua mengunjungi layanan kesehatan masyarakat selama berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, sebagian besar responden pergi ke fasilitas kesehatan formal dan klinik kesehatan seperti dokter umum, perawat, kebidanan, jamu dan praktek tradisional untuk mengelola masalah kesehatan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa perilaku pencarian pengobatan dikatakan baik jika pasien Diabetes Melitus rutin melakukan pemeriksaan di tempat pelayanan kesehatan dan rutin mengkomsumsi obat. Maka dari itu pasien diabetes mellitus harus tetap mempertahan perilaku pencarian pengobatannya sehingga terhindar dari komplikasi.

1. **Pengetahuan Perawatan Kaki terhadap risiko ulkus kaki.**

Hasil penelitian Sukmawati et al, (2021) menunjukan responden di Puskesmas Pengasinan memiliki tingkat pengetahuan cukup dan perilaku kurang yaitu 24 orang dengan p-value sebesar 0,001 (p<0,05). Mengenai analisis hubungan pengetahuan dan perilaku dapat dilihat bahwa p-value 0,001 yang artinya p-value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel perilaku pencegahan ulkus diabetikum pada penderita Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Pengasinan.

Hasil penelitian dari Fauziyah (2012) menganalisis data menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan hasil signifikansi, yaitu didapatkan hasil nilai probabilitasnya p = 0,004. Oleh karena p < α dan α = 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 tentang risiko terjadinya ulkus diabetik dengan kejadian ulkus diabetik di RSUD Dr. Moewardi.

Berdasarkan asumsi dari peneliti, sikap yang positif dari responden berasal dari mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang baik yang dimiliki pasien akan membuat mereka mengetahui dan memahami bagaimana cara untuk mencegah komplikasi.

1. **Perilaku Perawatan Kaki terhadap risiko ulkus kaki**

Hasil penelitian Sukmawati et al., (2021) menunjukkan Hasil analisis chi square menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku perawatan kaki diabetes dengan kejadian komplikasi luka kaki diabetes pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Tuntungan Medan (p<0.05). Perilaku perawatan kaki sangat berperan terhadap terjadinya luka kaki diabetes. Untuk membentuk perilaku yang baik dibutuhkan edukasi oleh dokter maupun oleh petugas kesehatan kepada pasien diabetes.

Hasil penelitian yang dilakukan Nanda et al., (2018) mengatakan bahwa perawatan kaki mandiri dapat mengatasi risiko ulkus kaki diabetes, dibuktikan dengan hasil analisil multivariat p=0,003 < α=0,05 yang menunjukan bahwa perawatan kaki mandiri memiliki hubungan yang signifikan terhadap risiko ulkus kaki diabetes.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa perilaku perawatan yang baik sangatlah penting untuk menghindari terjadinya komplikasi. Perawatan kaki yang buruk akan mengakibatkan masalah kesehatan yang serius, diantaranya amputai kaki.

**Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki terhadap risiko ulkus kaki diabetes.

**Saran**

1. Bagi Responden

Bagi responden dengan penyakit Diabetes Melitus (DM) agar mempertahankan perilaku pencarian pengobatan dan rutin memeriksa kadar gula darahnya dan selalu ingat untuk mengkomsumsi obat rutinnya.

1. Bagi Institusi

Penelitian ini bisa dijadikan rujukan informasi tambahan bahwa perilaku pencarian pengobatan dan perawatan kaki penting untuk diketahui dan dikembangkan karena merupakan pencegahan masalah yang dihadapi oleh penderita DM seperi Ulkus Kaki Diabetes.

1. Bagi Petugas dan Tenaga Kesehatan

Pihak puskemas dapat memberikan pelatihan kepada kader maupun pihak yang ikut terlibat langsung untuk membantu menyampaikan informasi yang benar tentang perilaku pencarian pengobatan, perawatan kaki dan risiko ulkus kaki diabetes kepada pasien DM ataupun keluarganya.

1. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini dengan sampel lebih besar dan bervariasi agar hasil penelitian mengenai hubungan perilaku pencaria pengobatan dan perawatan kaki lebih menyeluruh. Selain itu, adanya penelitian lebih lanjut terkait perilaku pencarian pengobatan terhadap risiko ulkus kaki diabetes.

**Ucapan Terima Kasih**

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini di antaranya: Dr. H. Yusran Haskas, SKM.,S.Kep.,Ns.,M.Kes, Ns. Eva Arna Abrar, S.Kep.,M.Kep, Kedua orang tua saya, sahabat atau teman-teman saya dan respondan dan pihak dari Puskesmas Antang Perumnas yang bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian.

**Referensi**

Abrar, E. A., Fitri A Sabil, Yusran Haskas, Suarnianti, & Azniah Syam. (2023). Foot Care Knowledge And Education In An Effort To Prevent The Recurrent Of Diabetic Foot Ulcer (Dfu). *Comprehensive Health Care*, *7*(1), 86–96. Https://Doi.Org/10.37362/Jch.V7i1.980

Ada. (2011). Diagnosis And Classification Of Diabetes Mellitus. Diabetes Care, 34(Suppl.1). [Https://Doi.Org/10.2337/Dc11-S062](https://doi.org/10.2337/dc11-S062)

Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Cv. Trans Info Media.

Fauziyah, N. (2012). Hubungan Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Tentang Risiko Terjadinya Ulkus Diabetik Dengan Kejadian Ulkus Diabetik Di Rsud Dr.Moewardi. Naskah\_Publikasii

Harmiady, R., Ahmad, A. K., Putri, K. E., & Nasrullah, N. (2020). Efektivitas Metode Perawatan Luka “Moisture Balance” Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Ulkus Diabetikum Di Klinik Perawatan Luka Isam Cahaya Holistic Care Kota Makassar. Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 11(2), 45. [Https://Doi.Org/10.32382/Jmk.V11i2.1942](https://doi.org/10.32382/jmk.v11i2.1942)

Haskas, Y., Syahrul, A. M., & Restika, I. (2022). Hubungan Kontrol Glikemik Dan Kepatuhan Pengobatan Dengan Kejadian Hospital Readmission Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* Diagnosis, 17(1), 32-39.

Hapipah. (2016). Efektifitas Ipswich Touch Test (Iptt) Terhadap Pemeriksaa Europati Sensori Pada Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6(August), 128.

Harmiady, R., Ahmad, A. K., Putri, K. E., & Nasrullah, N. (2020). Efektivitas Metode Perawatan Luka “Moisture Balance” Terhadap Penyembuhan Luka Pada Pasien Ulkus Diabetikum Di Klinik Perawatan Luka Isam Cahaya Holistic Care Kota Makassar. Media Keperawatan: Polite

Jdf. (2019a). International Diabetes Federation. In International Diabetes Federation (Vol. 266, Issue 6881). Https://Doi.Org/10.1016/S0140-6736(55)92135-8benri Situmorang Dkk. (2023).

Idf. (2021). International Diabetes Federation. In Diabetes Research And Clinical Practice (Vol. 102, Issue 2). [Https://Doi.Org/10.1016/J.Diabres.2013.10.013](https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.013)

Indah, Restika Haskas, Y., Kahdjirah, S., & Restika. (2022). Assesment Persepsi Sakit Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar Keywords Diabetes Melitus , Glukosa Darah , Persepsi Sakit Correspondence. *Healthcare Nursing Journal*, *4*(2), 297.

Nanda, O. D., Wiryanto, B., & Triyono, E. A. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetik Dengan Regulasi Kadar Gula Darah Pada Pasien Perempuan Diabetes Mellitus. Amerta Nutrition, 2(4), 340. Https://Doi.Org/10.20473/Amnt.V2i4.2018.340-348

Kemenkes Ri. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan Ri, 53(9), 1689–1699.

Rizqillah, A. F., & Ma’rifah, A. R. (2020). Factors Influencing Health Seeking Behavior Among Type 2 Diabetes Mellitus Patients. 20(Icch 2019), 1–4. Https://Doi.Org/10.2991/Ahsr.K.200204.001

Sukmawati, P. F., Neziyah, & Widowati, R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe Ii Di Puskesmas Pengasinan Kota Depok. Indonesian Enterostomal Therapy Journal, 1(1), 1–9.